

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 2
PEMBELAJARAN 1 MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Fatchu Rohma Fauziana¹, Hendra Erik Rudyanto², Siti Maryati³
^{1,2}PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri Balegondo 2
hendra@unipma.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in class III at a school in Magetan Regency during semester 2 due to low learning achievement in theme 6 sub-theme 2 learning 1. In class III there were still some students who were not able to read fluently. In addition, lower level students still need media support or teacher explanations to understand and extract information from reading materials. This situation had a negative impact on students' academic achievement, as most of them scored less than 75 in the KKM (Minimum Completeness Criteria). Only a small proportion of students achieve more than KKM and this percentage does not exceed 40%. The purpose of this study was to determine the level of student achievement in theme 6, sub-theme 2, learning 1 in class III by applying a mind mapping cooperative model. The participants in this study were third grade students at an elementary school in Magetan Regency. This study used the Classroom Action Research (CAR) method using cycles. Each cycle consists of four phases, namely planning, implementing, observing and reflecting. From the results of the research conducted, it was found that there was an increase in class III student achievement in one of the elementary schools in Magetan Regency by using a mind mapping type cooperative model on theme 6, sub-theme 2, learning 1.

Keywords: cooperative, mind mapping, student achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas III pada salah satu sekolah di Kabupaten Magetan ketika semester 2 dikarenakan prestasi belajar yang rendah pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Pada kelas III tersebut masih ditemukan beberapa siswa yang belum lancar membaca. Selain itu, siswa tingkat bawah masih membutuhkan dukungan media atau penjelasan guru untuk memahami dan menggali informasi dari bahan bacaan. Situasi ini berdampak negatif pada prestasi akademik siswa, karena kebanyakan dari mereka mendapat nilai kurang dari 75 dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai lebih dari KKM dan persentase ini tidak melebihi 40%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada tema 6, subtema 2, pembelajaran 1 di kelas III dengan menerapkan model kooperatif tipe *mind mapping*. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan peningkatan prestasi belajar siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan dengan menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping* pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1.

Kata Kunci: kooperatif, mind mapping, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Generasi yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu (Asriningtyas, Kristin, & Anugraheni, 2018). Oleh sebab itu pendidikan yang bermutu harus diciptakan dan dikembangkan terus menerus sehingga mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul dan berkualitas. Hal tersebut tentunya di dukung dengan adanya prestasi belajar yang terus meningkat pada peserta didik. Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu hasil dari pelaksanaan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Ashshidieqy, 2018). Seseorang yang melakukan proses belajar itu artinya melakukan usaha dengan sengaja untuk menimbulkan perubahan-perubahan pada pribadi seseorang tersebut baik secara sikap maupun perilaku menuju hal yang lebih baik dari sebelumnya (Ashshidieqy, 2018). Dalam proses belajar tersebut tentunya diperlukan metode yang merupakan salah satu alat dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan pemilihan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai (Kustian, 2021)

Di era sekarang, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diutamakan, di mana peserta didik

diharapkan aktif, kreatif, dan berpikir kritis, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek pembelajaran. Semua guru mengharapkan semua siswa untuk mencapai keterampilan belajar yang diinginkan, termasuk kemampuan siswa untuk berpikir dan berkolaborasi.

Melihat hal tersebut tentunya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan baik dalam proses pembelajaran juga menentukan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa (Arifin & Indrayani, 2021). Salah satu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yaitu model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa untuk saling belajar dengan siswa lain secara terstruktur (Hasanah, 2021). Dengan pembelajaran kooperatif maka siswa belajar dari siswa lainnya serta menjadi sumber belajar satu sama lain (Wena, 2009). Di dalam prosesnya, pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah atau materi yang diberikan guru (Huda, 2011)

Mind mapping sendiri merupakan salah satu cara dalam pembelajaran untuk mengorganisasikan serta menyajikan konsep, informasi maupun ide dalam bentuk yang berbeda seperti diagram radial-hierarki non linear yang menerapkan bentuk pencatatan menggunakan struktur dua dimensi sehingga dapat mengakomodasi keseluruhan komponen (Kustian, 2021). *Mind mapping* juga baik digunakan untuk meningkatkan daya ingat serta pemahaman (Umam & Ahyani, 2016). Melihat kelebihan *mind mapping* yang dapat membantu individu agar dapat menempatkan informasi yang di dapatkan menjadi sistem kognisi untuk kemudian dikeluarkan kembali sehingga terbentuklah pengetahuan. Dengan demikian *mind mapping* menjadi alat yang dapat diandalkan dalam teknik pencatatan yang kreatif serta efektif untuk memetakan pikiran (Buzan, 2013)

Dalam penerapannya pembelajaran kooperatif sangat relevan dengan *mind mapping* seperti dalam teori elaborasi kognitif bahwa apabila sebuah informasi ingin bertahan pada memori maka orang yang belajar harus memahami dan menimba informasi untuk menambah

pengetahuan kognitifnya (Slavin, 2005)

Dalam proses pengembangannya penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu pembelajaran siswa dan pemikiran siswa. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang merangsang peserta didik agar aktif dalam belajar.

. Aktivitas reflektif dan kolaboratif dari proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi langsung di kelas III pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan pada semester 2, terdapat permasalahan dalam prestasi belajar tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran pada Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang disusun dengan menggabungkan beberapa tema tertentu. Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik ini yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, pemisahan mata pelajaran pembelajaran menyajikan beberapa mata pelajaran, memiliki sifat fleksibel, hasil dari pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa,

menerapkan prinsip belajar dan bermain yang menyenangkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Sedangkan membaca tentunya memiliki peranan penting dalam mendapatkan informasi dan menambah wawasan bagi pembacanya (Ambarita, Wulan & Wahyudin, 2021)

Meskipun mereka sudah bisa membaca, tetapi kemampuan mereka perlu ditingkatkan. Selain itu, siswa di tingkat rendah masih membutuhkan bantuan dari guru dalam menggunakan media atau metode dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Akibatnya, mayoritas siswa belum mencapai nilai 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga hanya sedikit, yaitu kurang dari 40%.

Dalam situasi ini, peran guru sangat penting dalam mengelaborasi sebuah bacaan teks pada salah satu mata pelajaran pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 yaitu muatan Bahasa Indonesia yang berisi informasi yang penting untuk diterima oleh siswa di tingkat kelas rendah. Guru harus

mengetahui bagaimana menggunakan metode dan media yang tepat agar pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dapat menarik, menyenangkan dan bermakna, karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe peta pikiran atau *mind mapping*.

Melihat hal tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas III dalam tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping*.

B. Metode Penelitian

Pada tahap penelitian digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Pada masing-masing siklus memiliki empat fase yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi (Ananda et al., 2015) Peneliti melaksanakan penelitian ini terhadap siswa kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan dengan peserta sebanyak sembilan orang siswa.

Sebagian besar siswa berasal dari kelas menengah yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar di rumah.

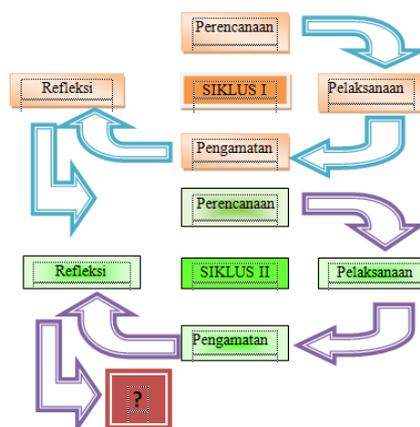
Pada langkah awal, terdapat tahapan perencanaan yang mencakup beberapa aspek, yakni: a) menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi-kompetensi apa saja yang ingin dicapai, b) menyusun pedoman untuk mengamati kinerja atau aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, c) menyusun penilaian atau hasil belajar siswa, dan d) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mind mapping. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari RPP yang telah disusun menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran tertulis. Tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi elaborasi, kemudian eksplorasi dan konfirmasi. Pada akhir kegiatan pembelajaran adalah penutupan.

Pada penelitian tahap ketiga, peneliti memantau perkembangan belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *mind mapping*. Pada tahap ini, semua kegiatan yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa diamati dan kemudian dianalisis

sebagai bahan evaluasi. Observasi ini mencakup tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan pemantauan selama pembelajaran berlangsung guna menentukan apakah siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal atau tidak.

Pada tahap akhir, terdapat langkah Refleksi yang mencakup: a) Evaluasi hasil pengamatan dan tes untuk mengidentifikasi potensi kekurangan dalam pelaksanaan siklus. b) Proses refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. c) Kesimpulan dari refleksi ini menentukan apakah siklus akan dihentikan atau dilanjutkan.

Empat tahap dalam setiap siklus dapat dibuat diagram/gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Siklus PTK
(Arikunto, 2010)

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat dan menganalisis aktivitas yang terjadi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, informasi juga dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari beberapa soal atau latihan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan bakat kelompok maupun individu sendiri. Penelitian ini menggunakan tes berupa tes objektif melalui soal-soal berbentuk uraian.

Metode Analisis Data

Setelah data – data penelitian tersebut telah terkumpul, maka dapat dilakukan analisa dengan metode statistik deskriptif yaitu menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan mengajar guru dilakukan pengolahan data dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh nilai rata-rata dalam ujian formatif, langkah yang dilakukan adalah menjumlahkan nilai individu yang diperoleh oleh setiap

murid, kemudian dibagi dengan total jumlah murid dalam kelas. Dengan demikian, formula untuk menghitung nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Sedangkan untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara individual, dapat dilakukan dengan memperoleh hasil berikut ini:

$$\begin{aligned} & \text{Ketuntasan belajar} \\ & = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% \end{aligned}$$

Apabila lebih dari 65% siswa memberikan jawaban yang benar, maka setiap individu siswa dianggap telah berhasil menyelesaikan pembelajaran. Sementara itu, kelompok kelas dapat dinyatakan telah mencapai tahap ketuntasan belajar apabila lebih dari 85% siswa dalam kelas tersebut berhasil menyelesaikan pembelajaran mereka (Trianto, 2010).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping. Penelitian ini memfokuskan kepada siswa kelas 3 dengan komposisi siswanya sebagai

berikut yaitu dengan total 9 siswa, dimana 7 laki-laki dan 2 perempuan.

Kondisi awal

Berdasarkan temuan di kelas 3 pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasilnya, nilai rata-rata siswa yang tidak lulus adalah di bawah 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi siswa yang tidak lulus pada mata pelajaran tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1 sebesar 64,7%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu menggali informasi yang terkandung dalam teks bacaan pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berisikan teks bacaan tentang Perubahan Energi . Siswa cenderung hanya membaca teks tanpa memahami informasi penting yang disampaikan. Penyebab utama dari masalah ini adalah penggunaan metode konvensional, seperti metode ceramah. Di bawah ini adalah hasil tes formatif pada tahap awal atau pra siklus:

Tabel 1 : Hasil Tes Formatif pra siklus

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan belajar
1	Cf	L	55	Belum tuntas
2	Fas	L	65	Belum tuntas

3	Kdp	L	70	Belum tuntas
4	Hsm	L	55	Belum tuntas
5	Mds	L	60	Belum tuntas
6	My	L	75	Tuntas
7	Nz	P	78	Tuntas
8	Raa	L	50	Belum tuntas
9	Sa	P	75	Tuntas
Jumlah			583	
Rata-rata			64,7	

Berikut adalah ringkasan informasi dari penelitian yang dilakukan mengenai hasil tes belajar siswa dalam kegiatan pra-siklus:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Nilai	Data		Ket
		Jumlah	Prosen (%)	
1	75 ≥	3	33,3	Tuntas
2	< 75	6	66,6	Tidak tuntas
Jumlah siswa		9	100	

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari total 9 siswa yang lulus yaitu 3 siswa atau 33,3% yang dapat mencapai nilai KKM minimal 75. Sementara 6 siswa lainnya mendapat nilai di bawah 75 atau jika di prosentasekan sebanyak 66,6%. Informasi ini menjadi dasar untuk menilai kemajuan akademik pada tema 6, sub tema 2, pembelajaran 1 tentang Perubahan

Energi pada kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan tersebut untuk diterapkan model kooperatif menggunakan tipe peta pikiran atau *mind mapping*.

Siklus I

Pada tanggal 21 Maret 2023, peneliti melaksanakan tindakan siklus 1 yang terdiri dari 1 pertemuan untuk penggunaan RPP dan 1 pertemuan untuk melaksanakan post-test. Materi pembelajaran pada topik Perubahan Energi pada tema 6, subtema 2 dan pembelajaran 1. Perencanaan penting untuk kelancaran kegiatan tersebut. Peneliti melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut dengan RPP dan semua lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berisi soal-soal pre test dan juga post test, bahan kajian *mind mapping* untuk diisi dan diselesaikan siswa, dan alat penelitian termasuk lembar observasi kegiatan guru dan lembar prestasi belajar siswa.

Langkah berikutnya melibatkan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping*. Pada tahap pelaksanaan tersebut peneliti telah menyelesaikan seluruh kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I. Pada sesi selanjutnya tanggal 27 Maret 2023 materi ini dibahas dan dibuat tes lanjutan

dengan 10 soal uraian untuk setiap siswa. Tujuan dari post test adalah untuk memeriksa pemahaman siswa terkait muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1.

Pada penelitian siklus I ini, peneliti mengarahkan pembelajaran tema 6 subtema 2, pembelajaran 1 menitikberatkan pada penerapan *mind mapping* muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa teks bacaan tentang Perubahan Energi. Aktivitas guru pada Siklus 1 dikumpulkan melalui observasi dan hasilnya dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Keberhasilan aktivitas guru
Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Perolehan skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	4
2	Penguasaan materi	3
3	Alokasi waktu	2
4	Membimbing siswa	3
5	Keterampilan menjelaskan materi	3
6	Keterampilan bertanya	3
7	Keterampilan penguasaan kelas	3
8	Pelaksanaan terhadap pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> .	3
9	Memberikan komentar kepada siswa baik verbal maupun non verbal	2
10	Kejelasan penugasan kepada siswa	2
11	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah		31
Prosentase		71%

Adapun data pre belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh sebuah hasil yaitu:

Tabel 4. Hasil Test Formatif Siklus I

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Cf	L	60	Belum tuntas
2	Fas	L	75	Tuntas
3	Kdp	L	75	Tuntas
4	Hsm	L	60	Belum tuntas
5	Mds	L	75	Tuntas
6	My	L	78	Tuntas
7	Nz	P	80	Tuntas
8	Raa	L	60	Belum tuntas
9	Sa	P	78	Tuntas
Jumlah			641	
Rata-rata			71,2%	

Sehingga data rekapitulasi prestasi belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi Data Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Data		Ket
		Jumlah	Prosen (%)	
1	75 ≥	6	66,6	Tuntas
2	< 75	3	33,3	Tidak tuntas
Jumlah siswa		9	100	

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model peta pikiran atau *mind mapping* tersebut mampu membuat prestasi belajar siswa pada tema 6, subtema 2 pembelajaran 1 meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah penggunaan metode dibandingkan

dengan sebelumnya. Dari sebelumnya 64,7 terjadi peningkatan menjadi 71,2 setelah menerapkan model kooperatif tipe peta pikiran atau *mind mapping*. Selain itu, prosentasenya juga mengalami peningkatan yang signifikan dari hanya 33,3% menjadi 66,6%.

Siklus II

Tindakan siklus kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2023 dengan dua kali pertemuan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan. Pertemuan pertama melibatkan penggunaan RPP, sedangkan pertemuan kedua pemberian post test. Berdasarkan refleksi siklus pertama, peneliti menemukan beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Diantaranya adalah peningkatan dalam manajemen alokasi waktu, penjelasan materi, pengajuan pertanyaan, penguasaan kelas, dan sosialisasi *mind mapping*, yang masih tergolong baru bagi siswa kelas 3. Oleh karena itu, pada pembelajaran kedua, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menyenangkan dengan menggunakan *ice breaking* di tengah pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa.

Pelaksanaan tahap kedua mirip dengan siklus pertama, di mana tindakan dilakukan menggunakan model kooperatif dengan jenis *mind mapping*. Pertemuan dilaksanakan sekali pada siklus kedua pada tanggal 30 Maret 2023, dengan durasi 2 kali 35 menit. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mengembangkan pola berpikir dan membuat *mind map* berdasarkan teks bacaan muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Pada pertemuan kedua, yang diadakan pada tanggal 3 April 2023, kegiatan yang dilakukan adalah refleksi materi yang telah diajarkan dan pemberian post-test kepada setiap siswa. Tes ini terdiri dari 10 pertanyaan uraian yang menilai pemahaman siswa terhadap teks. Hasil semester kedua ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Keberhasilan aktivitas guru
Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Perolehan skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	4
2	Penguasaan materi	4
3	Alokasi waktu	3
4	Membimbing siswa	4
5	Keterampilan menjelaskan materi	3
6	Keterampilan bertanya	3
7	Keterampilan penguasaan kelas	4
8	Pelaksanaan terhadap pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> .	4
9	Memberikan komentar	3

No	Aspek yang diamati	Perolehan skor
	kepada siswa baik verbal maupun non verbal	
10	Kejelasan penugasan kepada siswa	3
11	Keterampilan menutup pelajaran	4
Jumlah		39
Prosentase		88,6%

Dengan merujuk pada tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 88,6%. Angka ini sudah melebihi batas minimum yang telah direncanakan sebesar 75% untuk aktivitas guru.

Setelah observasi tersebut, juga dilakukan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Test Formatif Siklus I

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Cf	L	78	Tuntas
2	Fas	L	80	Tuntas
3	Kdp	L	82	Tuntas
4	Hsm	L	75	Tuntas
5	Mds	L	78	Tuntas
6	My	L	85	Tuntas
7	Nz	P	90	Tuntas
8	Raa	L	70	Belum tuntas
9	Sa	P	88	Tuntas
Jumlah			726	
Rata-rata			80,6%	

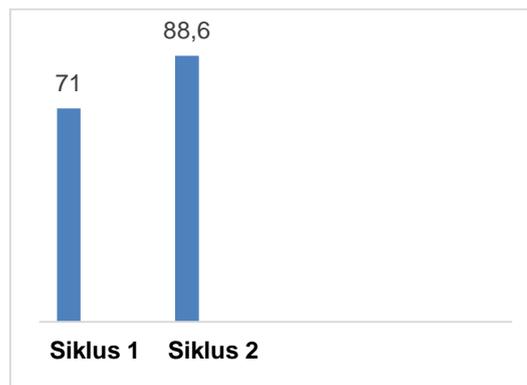
Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kolaboratif tipe *mind mapping*

terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswakelas III tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai ujian antara siklus I dan II, dengan peningkatan dari 71,2 menjadi 80,6. Di bawah ini adalah rangkuman hasil tes kedua bagi siswa :

Tabel 8 Rekapitulasi Data Hasil Tes

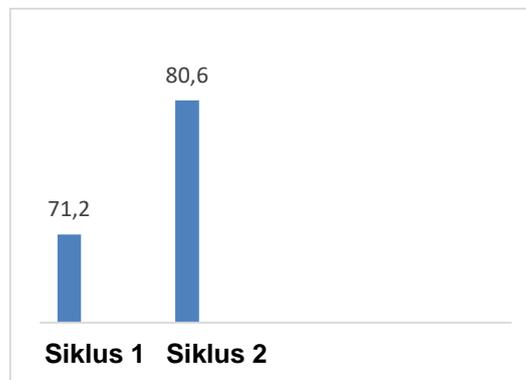
Formatif Siklus II				
No	Nilai	Data	Ket	
		Jumlah	Prosen (%)	
1	75 ≥	6	66,6	Tuntas
2	< 75	3	33,3	Tidak tuntas
Jumlah siswa		9	100	

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari pemahaman siswa yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Informasi peningkatan tentang aktivitas guru saat menerapkan model kooperatif tipe peta pikiran atau mind mapping Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



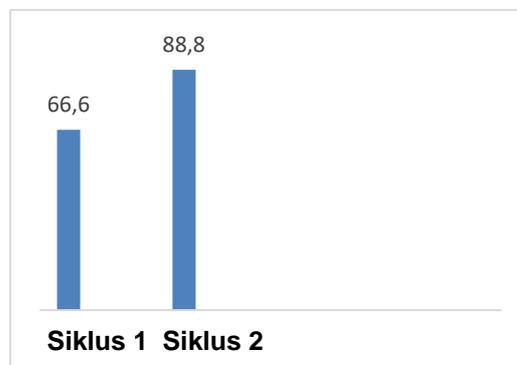
Grafik 1 : Grafik peningkatan aktivitas guru tiap siklus

Sedangkan informasi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :



Grafik 2 : Grafik Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa

Peningkatan ketuntasan belajar siswa tergambar pada grafik di bawah ini :



Grafik 3 : Grafik data peningkatan ketuntasan belajar

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diketahui bahwa pada tema 6, subtema 2, dan pembelajaran 1 terjadi peningkatan prestasi belajar pada kelas III Sekolah Dasar dengan tingkat pencapaian prestasi belajar mencapai 88% pada akhir Siklus II.

D. Kesimpulan

Pada penelitian PTK, penggunaan model kooperatif tipe peta pikiran atau *mind mapping* menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada tema 6, sub tema 2 dan pembelajaran 1. Ketuntasan belajar siswa ditemukan meningkat dari 66,6 persen pada siklus I menjadi 88,8 persen pada Siklus II. Selain itu, komitmen guru dalam proses pembelajaran meningkat: 71% aspek pada Siklus I kemudian aspek-aspek yang diamati pada Siklus II terdapat 88% dan hanya 12% yang tidak dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *mind mapping* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada Tema 6, sub tema 2 dan pembelajaran 1 tentang "Perubahan Energi".

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrum, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Citapustaka Media.
- Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 1-8.
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 7(2), 68-75.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Konseptual Operasional.*
Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional.
(2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa* (p. 6). Depdiknas
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media, 236.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70-83.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan*
-